

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
DITINJAU DARI MOTIVASI, PENGETAHUAN DAN PERSEPSI WAJIB PAJAK  
ATAS OTORITAS PERPAJAKAN  
(Studi Kasus Pedagang Pada Pasar Minggu)**

**Atim Rakhmadi Akbar, Waluyo, Tubagus Mansur**  
*Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*

**ABSTRACT**

Improvement of the Taxpayer compliance is an objective key that should be achieved by the Tax Authorities in the world. Tax compliance is influenced by several factors those are the Taxpayer motivation, Taxpayer knowledge, and the Taxpayer perception against the Tax Authorities. This research aimed to assess whether there are influences of Taxpayer motivation to comply to taxpayer policy, Taxpayer knowledge regarding a tax regulation and the Taxpayer perception to the Tax Authorities in case of seller in pasar minggu traditional marketplace (PD Pasar Minggu). This research method uses causal study, that process 125 samples from 181 population that are taken by simple random sampling method. A questionnaire instrument is used to collect the data. And the obtained data are processed by using descriptive analysis and multiple linear regression with assistance of SPSS 17 statistic program. The analysis result shows that partially 1) the taxpayer motivation variable doesn't have an effect on Taxpayer compliance (Sig=0,076), 2) the Taxpayer knowledge variable is have an effect on Taxpayer compliance (Sig=0,033), and 3) the Taxpayer perception variable of the tax authorities proved an influence on Taxpayer compliance (Sig=0,011), 4) and simultaneously the taxpayer motivation variable, Taxpayer knowledge and Taxpayer perception influence the Taxpayer compliance (Sig=0,002).

**Keywords:** motivation, knowledge, perceptions, and taxpayer compliance

**ABSTRAK**

Peningkatan kepatuhan Wajib Pajak adalah kunci obyektif yang harus dicapai oleh Otoritas Pajak di dunia. Pemenuhan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi Wajib Pajak, pengetahuan Wajib Pajak, dan persepsi Wajib Pajak terhadap Otoritas Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah ada pengaruh motivasi Wajib Pajak untuk mematuhi kebijakan wajib pajak, pengetahuan Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan dan persepsi Wajib Pajak kepada Otoritas Pajak. Dalam kasus penjual di pasar tradisional pasar minggu (PD Pasar Minggu). Metode penelitian ini menggunakan studi kausal, yang mengolah 125 sampel dari 181 populasi yang diambil dengan metode simple random sampling. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dan data yang diperoleh dilanjutkan dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial 1) variabel motivasi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Sig = 0,076), 2) variabel pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Sig = 0,033), dan 3) Variabel persepsi wajib pajak dari otoritas pajak terbukti mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Sig = 0,011), 4) dan secara

bersamaan variabel motivasi wajib pajak, pengetahuan Wajib Pajak dan persepsi Wajib Pajak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak (Sig = 0,002).

**Kata kunci:** motivasi, pengetahuan, persepsi, dan kepatuhan wajib pajak

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara. Idealnya, pajak dapat dianggap sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam membela dan membangun tanah air dan negara. Penerimaan negara dari sektor perpajakan memegang peranan sentral. Karena dengan pajak, negara bisa menjalankan fungsi-fungsinya untuk menggapai dan mewujudkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Hampir di seluruh negara di dunia ini mengandalkan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Di Indonesia, penerimaan dari sektor pajak memegang peranan yang cukup dominan dalam pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1 dibawah ini.

Pada Tabel 1. diatas terlihat bahwa penerimaan negara dari sektor perpajakan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir semakin meningkat. Penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2007 adalah sebesar 490.988 (miliar rupiah) dan terus meningkat hingga pada tahun 2011 adalah sebesar 878.685 (miliar rupiah). Pajak merupakan sumber penerimaan yang sangat penting dan potensial bagi negara. Pajak bersifat dinamik dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi negara serta masyarakatnya, maka tuntutan akan peningkatan penerimaan harus diikuti dengan perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan (Rahman; 2009).

**Tabel 1.** Penerimaan Perpajakan 2007 – 2011 (Miliar Rupiah)

Tahun Anggaran	Pajak Dalam Negeri					Pajak Perdagangan Internasional			Jumlah
	PPh	PPN	PBB	BPHTB	Cukai	Pajak lainnya	Bea Masuk	Pajak Ekspor	
2007	238.431	154.527	23.724	5.953	44.679	2.738	16.699	4.237	490.988
2008	327.498	209.647	25.354	5.573	51.252	3.035	22.764	13.578	658.701
2009	317.615	193.067	24.270	6.465	56.719	3.116	18.105	565	619.922
2010	357.045	230.605	28.581	8.026	66.166	3.969	20.017	8.898	723.307
2011	431.977	298.441	29.058	-	68.075	4.194	21.501	25.439	878.685

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Berbagai upaya ekstensifikasi dan intensifikasi pajak terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku lembaga di bawah kewenangan Kementerian Keuangan yang bertugas menghimpun penerimaan negara dari sektor pajak.

Keberhasilan upaya meningkatkan penerimaan pajak, sebenarnya bergantung dari kesadaran wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak (Subiyantoro;2006). Setidaknya, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mendorong dan mengarahkan perilaku wajib pajak untuk mematuhi peraturan-peraturan pajak yang berlaku. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi wajib pajak untuk mematuhi

peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan dan persepsi wajib pajak atas otoritas pajak.

Selama ini diketahui bersama bahwa masih cukup banyak wajib pajak yang enggan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Khususnya setelah pemerintah berencana akan mengenakan pajak sebesar 0,5% dari omzet untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beromzet dibawah 300 juta rupiah dan 2% dari omzet untuk UKM yang beromzet diatas 300 juta rupiah hingga 4,8 miliar rupiah per tahun yang akan resmi berlaku mulai tahun 2012 ([www.ortax.org](http://www.ortax.org)). Fenomena seperti ini kerap terjadi juga di kalangan pedagang di PD Pasar Jaya, Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) mengakui mayoritas pedagang pasar di seluruh indonesia masih belum patuh membayar pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?; (2) Apakah Pengetahuan wajib pajak tentang kewajiban perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?; (3) Apakah Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak? (4) Apakah Motivasi wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak, dan Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak ?

Tujuan diadakan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengkaji pengaruh faktor Motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak; (2) Untuk mengkaji pengaruh faktor pengetahuan wajib pajak tentang kewajiban perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak; (3) Untuk mengkaji pengaruh faktor persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak pada kepatuhan wajib pajak; (4) Untuk mengkaji pengaruh faktor Motivasi wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak, dan Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak pada kepatuhan wajib pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Motivasi**

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Konsep motivasi memiliki cakupan yang luas dan merepresentasikan fenomena yang sangat kompleks yang mempengaruhi serta dipengaruhi faktor yang beragam dalam lingkungan kerja. Dalam hal ini, paling tidak terdapat tiga teori motivasi penting berbasis pada aspek kognitif berkaitan dengan bagaimana perilaku individu digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Diantaranya adalah Equity Theory (Adams), Expectancy Theory (Vroom), dan Goal Setting Theory (Locke).

Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan self assesment memberikan peran aktif wajib pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terhutang, menyetorkan sendiri dan melaporkan sendiri SPT. Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Problem inti motivasi yang berkaitan dengan perpajakan adalah bagaimana cara memotivasi wajib pajak yang masing-

masing memiliki kebutuhan mereka yang khas untuk bekerja sama menuju pencapaian sasaran pembangunan ekonomi suatu negara.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo;2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama daripada perilaku yang tidak berdasarkan atas pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi. Faktor pengetahuan wajib pajak tentang pajak merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kepatuhan pajak.

Rendahnya pengetahuan perpajakan dalam masyarakat merupakan suatu kendala tersendiri yang membutuhkan perhatian khusus. Perlawanan pasif merupakan produk dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pengetahuan perpajakan.

### **Persepsi**

Menurut Robbins (2007) Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal (Rivai;2003). Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk didalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Kedua faktor ini menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses komunikasi. Begitupun proses komunikasi dapat terselenggara dengan baik atau tidak, tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

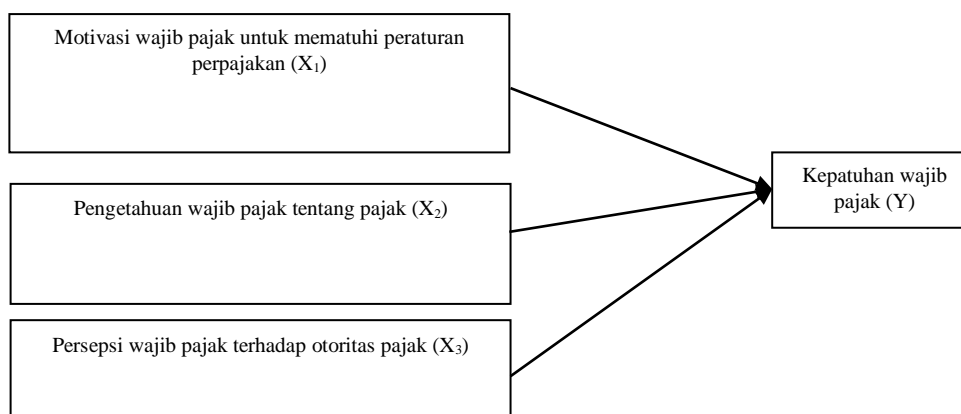
Selain pengetahuan pajak yang menjadi faktor kepatuhan Wajib Pajak, faktor lain yang erat kaitannya adalah persepsi masyarakat terhadap otoritas pajak. Pelayanan yang baik akan berdampak positif dalam membangun persepsi positif masyarakat terhadap otoritas pajak dan kantor pelayanan pajak. Konsep Pelayanan Prima dapat dimanfaatkan untuk kembali membangun persepsi positif Wajib Pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Dalam kamus Bahasa Indonesia patuh sebagai kata dasar dari kepatuhan bermakna taat, selalu penurut. Jadi kepatuhan adalah ketaatan atau selalu menuruti dalam hal ini jika diartikan secara bebas kepatuhan pajak adalah ketaatan dalam menjalankan semua peraturan perpajakan. Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material (Nurmantu; 2003):

### **Model Penelitian**

Penelitian ini dapat dituangkan dalam sebuah model penelitian dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

### Hipotesis

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub> = Motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>2</sub> = Pengetahuan wajib pajak tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>3</sub> = Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H<sub>4</sub> = Motivasi wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak, dan Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

### METODE

#### Populasi, Sampel dan Data

Populasi yang diambil adalah pedagang membuka usaha pertokoan di PD pasar minggu dengan jenis barang yang diperdagangkan adalah logam mulia dan barang – barang elektronik sebanyak 181 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Berdasarkan rumus slovin, total sampel yang dapat digunakan adalah sebesar 125 pedagang dari total populasi.

#### Variabel dan Skala Pengukuran

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah ketiga faktor-faktor kepatuhan wajib pajak. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep. Variabel-variabel yang diukur tersebut adalah: **Pertama**. Motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan: (1) Kesadaran untuk menunaikan kewajiban perpajakan; (2) Penghindaran sanksi perpajakan; (3) Penghindaran pemeriksaan pajak. **Kedua**. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak: (1) Pengertian dan sifat pajak; (2) Hak dan kewajiban wajib pajak; (3) Administrasi pajak; (4) Sanksi perpajakan. **Ketiga**. Persepsi wajib pajak atas otoritas pajak: (1) Kemudahan melakukan kewajiban pajak; (2) Kualitas pelayanan yang diberikan otoritas pajak kepada

wajib pajak; (3) Kemudahan mendapatkan informasi perpajakan; (4) Penanganan keluhan wajib pajak; (5) Sarana dan prasarana di kantor pajak. **Keempat.** Kepatuhan wajib pajak: (1) Penyetoran pajak & Pelaporan SPT.

### Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Kepatuhan wajib pajak; X = Faktor-faktor kepatuhan wajib pajak;  $\beta$  = Koefisien; e = Error term

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). BLUE dapat dicapai bila telah memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji muktikolonearitas dan uji heterokedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Diketahui bahwa dari 125 kuesioner yang telah disebar, hanya sejumlah 108 kuesioner yang valid dan dapat diolah lebih lanjut. Dari data tersebut, maka dapat diketahui gambaran umum responden penelitian yang diklasifikasikan menurut jenis kelamin, usia dan jangka waktu melakukan usahanya. Pengklasifikasian responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Klasifikasi Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Pria	43	40%
Wanita	65	60%
Usia		
20-30	3	3%
30-40	34	34%
>40	71	66%
Lama Usaha		
< 10 Tahun	45	42%
>10 Tahun	63	58%

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai r tabel untuk df = 106 adalah 0,159 dan setelah dilakukan pengujian validitas diketahui terdapat beberapa item kuesioner yang terbukti tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Pada variabel X<sub>1</sub> Pernyataan nomor 4 (0,157) dinyatakan tidak valid, variabel X<sub>2</sub> Pernyataan nomor 6 (0,109), nomor 7 (0,039), dan nomor 10 (-0,031) tidak valid, variabel X<sub>3</sub> Seluruh item pernyataan valid, dan variabel Y Pernyataan nomor 8 (0,147), nomor 9 (0,114), dan nomor 10 (-0,018) dinyatakan tidak valid.

Sedangkan untuk hasil uji realibilitas kuesioner dapat dilihat dari angka cronbach's alpha. Untuk variabel motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan nilai cronbach's alpha adalah 0,624, nilai cronbach's alpha variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah 0,660, nilai cronbach's alpha variabel persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak adalah sebesar 0,651, dan nilai cronbach's alpha variabel kepatuhanwajib pajak adalah sebesar 0,700. Dari nilai cronbach's alpha tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang akan digunakan sudah realibel. Hal ini diketahui dari nilai cronbach's alpha  $\geq 0,60$  (Ghozali;2009).

### **Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil dari uji K-S ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,605

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,763 dan Asymp. Sig. (2-tailed) dari residual (0,605) berada diatas 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan data secara keseluruhan telah terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolonearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,711	1,406	Non Multikolonearitas
X <sub>2</sub>	0,740	1,351	Non Multikolonearitas
X <sub>3</sub>	0,698	1,432	Non Multikolonearitas

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada gejala multikolonearitas yang terjadi pada variabel-variabel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  untuk tiap-tiap variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolonearitas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot. Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil grafik plot. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan penulis maka dilakukan uji statistik Glejser. Hasil dari uji glejser dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Hasil dari uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwatidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya (0,113, 0,122, 0,137) diatas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil uji Glejser

Variabel	t	Signifikansi (P-Value)
X <sub>1</sub>	1,597	0,113
X <sub>2</sub>	-1,560	0,122
X <sub>3</sub>	-1,498	0,137

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi berganda dengan program SPSS 16 ditunjukkan dalam Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien <i>Beta</i>	Standart <i>Error</i>	T- <i>Value</i>	Signifikansi (P-Value)
X <sub>1</sub>	-,149	,083	-1,795	,076
X <sub>2</sub>	0,306	,141	2,166	,033
X <sub>3</sub>	0,242	,094	2,583	,011
Konstanta	22,555	3,308	6,819	,000

F test = 5,482 dengan signifikansi 0,002  
R Square (R<sup>2</sup>) = 0.137 (13,7%)

Berdasarkan Tabel 6 nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,137 yang menunjukkan bahwa 13,7% variasi Kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak tentang pajak, persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak. Sedangkan sisanya 86,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**H<sub>1</sub> ≠** Motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setelah dilakukan pengujian adalah sebesar 0,076. Nilai tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

**H<sub>2</sub> =** Pengetahuan wajib pajak tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam Tabel 6 diatas nilai signifikansi yang diperoleh setelah pengujian untuk variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah sebesar 0,033. Dari bukti empiris tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini diterima dan terbukti faktor pengetahuan wajib pajak tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>3</sub> =** Persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Untuk pengujian hipotesis ke tiga dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa nilai signifikansi variabel persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak adalah sebesar 0,011. Nilai ini berada dibawah taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>4</sub> =** Motivasi wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak, dan Persepsi wajib pajak terhadap



otoritas pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis ke empat tersebut diterima sesuai dengan hasil uji F pada Tabel 6 di atas (0,002). Hal ini membuktikan bahwa variabel motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak tentang pajak, persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## PENUTUP

### Simpulan

**Pertama.** Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh pembuktian bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di pedagang PD Pasar Minggu. Bagi para pedagang cenderung pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan. Para pedagang cenderung kurang memiliki kesadaran untuk melakukan kewajiban perpajakan dan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal. **Kedua.** Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh pembuktian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di pedagang PD Pasar minggu. Dengan adanya pengetahuan perpajakan yang cukup pada wajib pajak diyakini akan dapat meningkatkan perilaku kepatuhan wajib pajak. **Ketiga.** Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh pembuktian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di pedagang PD Pasar Minggu. Peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh otoritas pajak terbukti mampu menciptakan persepsi yang baik dimata wajib pajak pedagang PD Pasar Minggu dan berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. **Keempat.** Dari hasil hipotesis keempat diperoleh pembuktian bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak tentang pajak, persepsi wajib pajak terhadap otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di pedagang PD Pasar Minggu. Dengan adanya persepsi positif dari wajib pajak pedagang PD pasar minggu dan ditambah pengetahuan yang memadai dalam masalah perpajakan diyakini akan mampu mendorong peningkatan faktor-faktor kepatuhan pajak yang lain terutama faktor motivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak agar lebih mengintensifkan sosialisasi kepada wajib pajak khususnya para pedagang PD Pasar Minggu. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan akan menambah pengetahuan dari wajib pajak serta dengan adanya komunikasi yang positif diharapkan pula akan timbul sebuah rasa kepercayaan dari pedagang terhadap otoritas perpajakan. Dalam penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan. Baik dalam hal instrumen penelitian, populasi penelitian dan waktu yang tersedia untuk dilakukannya penelitian. Sehingga, disarankan bagi peneliti lain untuk memperbaiki instrumen penelitian, memperluas sampel dan meneliti variabel lain yang dapat membuktikan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksnes, Fredrik. Compliance, Enforcement and Education. *Tax norway International Director*. Diakses 5 juni 2011 melalui website [www.google.com](http://www.google.com)
- Anonim (2008). *Pengaruh Teori Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Diakses 7 mei 2011 dari web site <http://social-pajak.blogspot.com/2008/04/pengaruh-teori-motivasi-terhadap.html>
- Anonim (2010). *Konsep Tingkat Pengetahuan*. Diakses melalui <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2053284-konsep-tingkat-pengetahuan/>
- Aris, Achmad dan Supriadi, Agust (2010). *Penyisiran Wajib Pajak Masih Melalui 4 Pendekatan*. Diakses pada 7 juni 2011 melalui web site <http://bataviase.co.id/node/307522>
- Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan (2010). *Hasil Sensus Penduduk 2010 Kota Administrasi Jakarta Selatan, Data Agregat Per Kecamatan*. Diakses pada 6 mei 2011 melalui <http://www.bps.go.id/hasilSP2010/dki/3171.pdf>
- Direktorat Jenderal Pajak, *Tata Cara Pendaftaran NPWP Dengan Sistem E-Registration*. Diakses 7 mei 2011 melalui web site [www.google.com](http://www.google.com)
- Direktorat Jenderal Pajak, *KEP-14/PJ/2008 tentang Standart Operating Procedure Direktorat Jenderal Pajak*.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunadi, Djoned M (2005). *Administrasi Pajak. Lembaga Pengkajian Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia*.
- Hak dan Kewajiban Wajib Pajak. Diakses melalui Diakses 7 Mei 2011 melalui web site [http://pajak.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=10825&Itemid=141](http://pajak.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=10825&Itemid=141)
- Hutagaol, John, Winarno, Wing Wahyu, Pradipta, Arya (2007). "*Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak*". *Jurnal Akuntabilitas*, hal 186-193.
- Ilyas, B Wirawan (2011). *Menilik Sensus Pajak*. Diakses tanggal 10 Agustus 2011 dari web site <http://nasional.jurnas.com/halaman/10/2011-07-13/176085>
- Jenis dan Macam Pedagang (2007). Diakses melalui <http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir>
- Komara, Ahmad (2003). *A Critical Analysis Of The Tax Administration In Indonesia In Search Of Alternative Strategies For Enhancing Internal revenue*. Terry Sanford Institute of Public Policy.
- Mulyasari, ni ketut & putu ery setiawan (2009). "*Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan pajak pratama Denpasar timur*". [www.e-journal.unud.ac.id](http://www.e-journal.unud.ac.id) diakses 22 april 2011. Pangsa edisi 12/XI/2006, Fakultas ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Nasucha, Chaizi (2004). *Reformasi Administrasi Perpajakan: Teori dan Praktik*. Gramedia Mediasarana Indonesia. Jakarta.
- Nurmantu, Safri (2003). *Pengantar Perpajakan*. Kelompok Yayasan Obor, Jakarta
- Nurmasari, Ria, Hapsari, Andhisa Setya, Alfahmy, Aulia Rahman (2006). *Alternatif*

*Bentuk Reformasi Birokrasi Perpajakan Secara Total dan Pro Rakyat Menuju Kesinambungan Fiskal Indonesia.*

- Oberholzer, Ruanda dan Stack, E.M., A Customized Scale For The Measurement Of Taxpayers Perception. E Leader Croatia 2011. Diakses melalui <http://www.g-casa.com/conferences/zagreb/papers/Oberholzer.pdf> 15 juli 2011.
- Pandiangan, Liberti (2010). "*Hindari Kesalahan Pajak*", Elexmedia Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, Jakarta.
- Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR). Diakses [http://pajak.go.id/index.php?option=com\\_content&view=category&id=696&Itemid=1428](http://pajak.go.id/index.php?option=com_content&view=category&id=696&Itemid=1428)
- Rahayu, Siti Kurnia (2010). *Perpajakan Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rivai, V & Mulyadi, D (2009). "*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*". Jakarta; raja grafindo persada.
- Robbins, Stephen P (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1 dan 2 Edisi 12*. Salemba Empat; Jakarta
- Rozaini, Nasution, SKM (2003). *Tehnik Sampling. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera utara.*
- Sekaran, uma (2006). *Research Method For Bussiness, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis: buku 1 dan 2*. Jakarta : salemba empat.
- Sitanggang, Mart Tri Pola (2009). "*Model Hubungan Kausal Kesadaran Wajib Pajak Dan Tindakan Penegakan Hukum Di Bidang Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*". Universitas Indonesia.
- Sofyan, marcus taufan (2005). "*Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Wajib Pajak Besar*", Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.
- Supriyati & Hidayati, nur (2008). "*Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*"; *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*,. 7 (1), 5-15
- Triyanto, Fajar (2011). *Jalan Panjang Menuju Kepatuhan Perpajakan*. Diakses melalui <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/06/jalan-panjang-menuju-kepatuhan-perpajakan/>
- Umar, Husein (2004). *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Undang-undang pajak Nomor 28 Tahun 2007 *Tentang Perubahan Ketiga Atas Nandang-Undang Nomor 6 Tahun 2983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.*
- Utami, wiwik (2009). *Pedoman penyusunan tesis dan prosedur akademik program pasca sarjana program studi magister akuntansi*. Jakarta: Universitas Mercu buana.
- Waluyo (2008). *Perpajakan Indonesia: Buku 1 Dan 2*, Jakarta: Salemba Empat